

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, banyak penyakit yang timbul akibat gaya hidup manusia dan penularan bakteri. Salah satunya gastritis atau lebih dikenal masyarakat dengan sebutan maag. Gastritis adalah peradangan atau pembekakan pada mukosa lambung yang ditandai dengan tidak nyaman diperut bagian atas, rasa mual dan nafsu makan menurun. Penyakit ini lebih sering dipicu oleh pola makan yang tidak sesuai. Penyakit gastritis tidak menular tapi biasanya bakteri *Helicobacter Pylori* masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan (A. Y. Sari & Nurman, 2024)

Gastritis adalah proses inflamasi atau gangguan kesehatan akibat iritasi dan infeksi pada mukosa serta submukosa lambung. Penyakit pada sistem pencernaan merupakan penyebab utama nyeri, salah satunya adalah gastritis atau yang dikenal sebagai maag. Kondisi ini ditandai dengan peradangan pada mukosa lambung dan dapat terjadi secara tiba-tiba (gastritis akut) atau berkembang perlahan gastritis kronis (Tussakinah et al., 2018)

Gastritis adalah suatu kondisi peradangan atau perdarahan pada mukosa lambung yang dapat bersifat akut maupun kronis. Umumnya gastritis dikenal dengan penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan masalah yang

besar. Gastritis ini bisa terjadi pada semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Salah satu penyebab gastritis adalah karena sikap penderita yang tidak memperhatikan kesehatannya, terutama makanan yang dikonsumsinya setiap hari (Sukmawati & Tarmizi, 2022)

Gastritis merupakan penyakit yang dapat menyerang seluruh masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, namun paling sering gastritis menyerang pada usia produktif. Pada usia produktif masyarakat rentan terkena gastritis karena tingkat kesibukan serta gaya hidup yang diperhatikan serta stres yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor-faktor lingkungan. Namun sampai saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa gastritis timbul karena telat makan (Indayani, 2018). Gastritis biasanya diawali dengan pola makan yang tidak baik dan tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif di saat asam lambung meningkat (Novia, 2021)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 terhadap beberapa negara di dunia dan mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis didunia, mendapati bahwa jumlah penderita gastritis di Negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Studi di Indonesia menyatakan 550 pasien yang melakukan pemeriksaan endoskopi, 44,7% diantaranya memiliki gastritis akut. Angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang mencapai 91,6% yaitu di Medan, Jakarta sebesar 50,0% Denpasar 46,0%, Palembang 35,5%, Bandung 32,5%, Aceh 31,7%, Surabaya 31,2%, dan Pontianak 31,1%. (Sari et

al., 2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022 penyakit gastritis berada pada posisi ke-6 dari daftar 10 penyakit terbanyak di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah kasus sebanyak 78.097 kasus. Berdasarkan data rekam medik RSUP Dr. M. Djamil Padang angka kejadian gastritis pada tahun 2020 sebanyak 83 orang dan tahun 2021 sebanyak 120 orang. Sedangkan tahun 2022 sebanyak 200 orang menderita gastritis. .

Berdasarkan pengambilan data sekunder yang peneliti lakukan di RSI Siti Rahmah Padang pada ruangan rawat inap Interne prevalensi penderita gastritis pada tahun 2024 dari bulan Januari s/d Desember tercatat sebanyak 176 kasus.

Sebagian besar kasus gastritis tidak menyebabkan kerusakan permanen pada lapisan lambung, tetapi sering kali menimbulkan kekambuhan yang ditandai dengan nyeri di ulu hati. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kasus gastritis, sekitar 70–80%, disebabkan oleh gastritis fungsional. (Tuti Elyta et al., 2022).

Gastritis adalah suatu kondisi di mana lapisan kulit dalam lambung meradang atau membengkak. Gastritis atau juga sering disebut sebagai radang lambung, dapat muncul secara mendadak atau berlangsung dalam waktu yang lama. Orang awam sering menyebut gastritis adalah Maag, padahal gastritis pada dasarnya berbeda dari Maag. Gastritis adalah peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronik, dan local. Penyakit ini disebabkan oleh makanan, obat-obatan, zat kimia, stres, dan bakteri. (Ariestia, 2019)

Peran perawat sebagai care provider yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan yang sangat dibutuhkan bagi penderita Gastritis dalam merawat

penyakitnya. Seperti upaya kuratif yang dapat dilakukan perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan dengan dengan merencanakan intervensi dan mengaplikasikan intervensi tersebut sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan oleh klien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, (2024) pada salah seorang pasien gastritis ditemukan keluhan pasien mengatakan merasa nyeri di ulu hati, mual, muntah, nafsu makan menurun, sakit kepala, pasien mengatakan kurang mengerti tentang penyakitnya, pasien terlihat lemah. Diagnosa keperawatan utama di rumuskan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Intervensi yang diberikan yaitu mengidentifikasi lokasi dan karakteristik nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri non verbal, mengajarkan pasien untuk melakukan relaksasi nafas dalam untuk meredakan nyeri, menjelaskan penyebab dan pemicu nyeri. Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan pada Ny.D dengan gastritis dilaksanakan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun. Hasil kunjungan keperawatan selama tiga hari pada klien telah didapatkan dengan masalah teratasi. Pada tahap evaluasi keperawatan dengan SOAP didapatkan masalah teratasi dan planning dihentikan.(fadilah, 2024)

Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Doli Amelia, (2022) dengan judul Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Gastritis, dari pengkajian diperoleh keluhan utama pasien nyeri pada ulu hati akibat gastritis dengan skala nyeri berat, mual dan muntah. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis yang ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada ulu hati akibat pola makan yang tidak teratur. Adapun intervensi yang diberikan sebanyak 8 intervensi sesuai manajemen nyeri dan semuanya telah di implementasikan kepada Ny.M memberikan kompres hangat di

daerah epigastrium . Ini membantu mengurangi spasme otot lambungsesuai dengan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 hari, kriteria hasil nyeri akut teratasi dengan keluhan nyeri berat skala 7 menjadi nyeri ringan skala3.

Berdasarkan survay awal melalui teknik wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang di Ruangan Interne pada tanggal 4 Februari 2025, diperoleh informasi dari satu pasien gastritis. Pasien mengatakan perutnya terasa nyeri, dan mual muntah, pasien mengatakan perutnya juga terasa kembung. Dari hasil Observasi, diperoleh data tentang masalah keperawatan yang dialami pasien yaitu, nyeri akut. Tindakan yang dilakukan perawat diruang tersebut antara lain managemen nyeri dengan menggunakan teknik farmakologi dan teknik non farmakologi yaitu teknik nafas dalam mengurangi rasa nyeri.

Upaya pencegahan kekambuhan gastritis meliputi modifikasi diet, menghentikan konsumsi alkohol, rutin berolahraga, dan mengelola stres (Harefa, 2021). Pola makan yang dianjurkan adalah makan dalam porsi kecil tetapi sering, serta memperbanyak makanan bertepung seperti nasi, jagung, dan roti untuk menormalkan produksi asam lambung. Sebaliknya, makanan yang dapat mengiritasi lambung, seperti pedas, asam, digoreng, dan berlemak, sebaiknya dihindari (Nofriadikal Putra, 2018).

Konsumsi alkohol berlebihan dapat merusak lapisan mukosa lambung, menyebabkan peradangan hingga perdarahan. Jika tidak ditangani, gastritis dapat merusak fungsi lambung, meningkatkan risiko kanker lambung, bahkan berujung pada kematian . Komplikasi gastritis yang umum terjadi meliputi perdarahan saluran cerna bagian atas, anemia akibat hematemesis dan melena, serta ulkus peptikum perforasi (Anggarini, 2021)

Melihat tingginya angka kejadian gastritis, dampaknya terhadap kualitas hidup pasien, dan pentingnya intervensi keperawatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul: “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Masalah Gastritis di Ruang Interne Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut."Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Gastritis di ruangan Marwah RSI Siti Rahmah Padang pada tahun 2025 tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gastritis di ruangan Marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memahami konsep teoritis tentang masalah gastritis
- b. Mampu memahami konsep Asuhan keperawatan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.
- c. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.

- d. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan dengan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025..
- e. Mampu melakukan intervensi keperawatan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.
- g. Mampu melakukan evaluasi keperawatan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.
- h. Mampu mendokumentasi asuhan keperawatan tentang masalah gastritis di ruangn marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.
- i. Mampu menganalisa asuhan keperawatan tentang masalah gastritis di ruangan marwah Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Peneliti

Penelitian karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Gastritis Yang telah dipelajari

2. Bagi Pasien

Meningkatkan Pengetahuan Pasien Melalui intervensi keperawatan yang diberikan, pasien mendapatkan edukasi mengenai penyakit gastritis, termasuk penyebab, gejala, faktor risiko, dan cara pencegahannya. Dengan demikian, pasien dapat lebih memahami kondisi kesehatannya dan menjadi lebih sadar untuk menjaga pola hidup sehat.

3. Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Gastritis

4. Institusi Pendidikan

Penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gastritis

E. Ruang lingkup

Penelitian ini terbatas pada pembahasan Asuhan Keperawatan, dengan fokus khusus pada pasien Gastritis di ruangan Interne Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder, dan tersier.

Penelitian ini dilakukan di ruang Interne Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang, dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan Maret hingga Juni .